



Pengaruh Kesadaran Mahasiswa Teknologi Informasi Universitas Bangka Belitung Terhadap Keamanan Data Pribadi

Fihan Carisa¹, Defka Agung Saputra²

^{1,2}Fakultas Sains dan Teknik, Teknologi Informasi, Universitas Bangka Belitung, Pangkal Pinang, Indonesia
Email: ¹fihancarisa@gmail.com, ²agungti1808@gmail.com

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesadaran mahasiswa terhadap keamanan data pribadi, khususnya di kalangan mahasiswa Program Studi Teknologi Informasi Universitas Bangka Belitung. Di era digital saat ini, pemahaman dan penerapan prinsip keamanan data menjadi sangat krusial, mengingat tingginya risiko penyalahgunaan informasi pribadi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif, dengan pengumpulan data melalui kuesioner skala Likert terhadap 30 responden. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tingkat kesadaran mahasiswa memberikan kontribusi sebesar 62% terhadap praktik keamanan data pribadi, dengan nilai signifikansi yang tinggi ($p < 0,001$). Meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang privasi digital, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan nyata dalam melindungi data pribadi. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pendekatan edukatif yang lebih praktis serta dukungan institusional melalui kebijakan dan program yang mendorong kebiasaan digital yang aman.

Kata Kunci: Keamanan Data Pribadi, Kesadaran Mahasiswa, Privasi Digital, Perilaku Siber, Edukasi Keamanan Digital

Abstract– This study aims to analyze the effect of student awareness on personal data security, especially among students of the Information Technology Study Program at the University of Bangka Belitung. In today's digital era, understanding and applying data security principles is crucial, given the high risk of misuse of personal information. The research method used is associative quantitative, with data collection through a Likert scale questionnaire to 30 respondents. The regression analysis results showed that the level of student awareness contributed 62% to the practice of personal data security, with a high significance value ($p < 0.001$). Although most students have a good understanding of digital privacy, there is still a gap between knowledge and real action in protecting personal data. This study recommends the need for a more practical educational approach as well as institutional support through policies and programs that encourage safe digital habits.

Keywords: Personal Data Security, Student Awareness, Digital Privacy, Cyber Behavior, Digital Safety Education

1. PENDAHULUAN

Di era digital yang terus berkembang, data pribadi menjadi komoditas berharga yang rentan terhadap penyalahgunaan dan pencurian. Mahasiswa, khususnya mereka yang berasal dari program studi Teknologi Informasi, merupakan kelompok yang tidak hanya rentan tetapi juga seharusnya memiliki tingkat kesadaran tinggi terhadap pentingnya perlindungan data pribadi (Dr.Tjahjanto et al., 2025). Hal ini menjadi semakin krusial seiring dengan meningkatnya aktivitas digital seperti penggunaan media sosial, e-banking, serta berbagai layanan berbasis cloud (Fatah et al., 2023).

Keamanan data pribadi bukan sekadar masalah teknis, tetapi juga berkaitan erat dengan perilaku dan kesadaran penggunaannya. Studi menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki akses terhadap pengetahuan teknologi, mereka kerap mengabaikan praktik keamanan digital dasar, seperti penggunaan kata sandi yang kuat atau kewaspadaan terhadap phishing (Alqahtani, 2022), (Garba et al., 2020). Kondisi ini juga tercermin di lingkungan mahasiswa Universitas Bangka Belitung, di mana literasi keamanan digital masih bervariasi dan belum menjadi perhatian utama dalam kehidupan digital sehari-hari.

Selain faktor teknis, pemahaman mengenai etika digital dan tanggung jawab sosial turut memengaruhi sejauh mana seseorang menjaga data pribadinya (Hijran et al., 2022), (Efriyanda et al., n.d.). Kesadaran akan risiko kebocoran data sangat bergantung pada sejauh mana mahasiswa memahami dampaknya, mulai dari pencurian identitas, penyalahgunaan akun, hingga pemerasan digital (Haq et al., 2024).

Penelitian terdahulu menggarisbawahi bahwa kesadaran mahasiswa terhadap keamanan data dapat ditingkatkan melalui edukasi yang berkelanjutan dan penerapan kebijakan keamanan kampus



yang ketat (Pemanfaatan et al., n.d.), sayangnya, tidak semua institusi pendidikan tinggi memiliki program edukasi keamanan siber yang terstruktur (Irawan et al., 2024), termasuk di Universitas Bangka Belitung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana kesadaran mahasiswa Teknologi Informasi Universitas Bangka Belitung memengaruhi perlindungan terhadap data pribadi mereka. Dengan memahami hubungan antara kesadaran dan tindakan nyata dalam menjaga privasi digital, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan keamanan data di lingkungan kampus.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh antara kesadaran mahasiswa teknologi informasi terhadap keamanan data pribadi secara statistik. Menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif adalah “metode penelitian ilmiah yang berdasarkan pada paradigma positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu” (*METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-R-D*, n.d.)

2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lingkungan Program Studi Teknologi Informasi Universitas Bangka Belitung, dengan pertimbangan bahwa mahasiswa di program studi ini memiliki keterkaitan langsung dengan teknologi digital dan isu keamanan data pribadi. Waktu pelaksanaan direncanakan pada Juni 2025.

2.3. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan Teknologi Informasi Universitas Bangka Belitung tahun akademik 2024/2025. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 30 orang mahasiswa. Arikunto menyatakan bahwa “jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika lebih dari itu dapat diambil antara 10–15% atau 20–25%” (*METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-R-D*, n.d.). Dengan mempertimbangkan tujuan studi awal dan keterbatasan waktu, maka 30 responden dianggap cukup representatif untuk tahap eksploratif.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup berbasis skala Likert (1–5). Kuesioner berisi dua variabel: kesadaran mahasiswa (X) dan keamanan data pribadi (Y). Masing-masing variabel diuraikan dalam 10 pernyataan.

2.5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan, instrumen diuji terlebih dahulu melalui uji validitas menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Sebagaimana dinyatakan oleh Azwar, “suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70”

2.6. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel, melalui berapa tahapan yang diperlukan untuk kelancaran penelitian ini

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi analisa, hasil serta pembahasan dari topik penelitian, yang bisa di buat terlebih dahulu metodologi penelitian. Bagian ini juga merepresentasikan penjelasan yang berupa penjelasan, gambar, tabel dan lainnya.

3.1 Analisa Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran mahasiswa terhadap keamanan data pribadi. Data diperoleh dari 30 mahasiswa Program Studi Teknologi Informasi Universitas Bangka Belitung menggunakan kuesioner berbasis skala Likert 1–5. Hasil statistik deskriptif menunjukkan rata-rata nilai kesadaran mahasiswa sebesar 3,83, sedangkan rata-rata skor keamanan data pribadi adalah 3,43.

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

dengan nilai determinasi $R^2 = 0.62$ dan $R^2 = 0.62$ dan signifikansi $p < 0.001$. Hal ini menunjukkan bahwa 62% variasi dalam praktik keamanan data pribadi dapat dijelaskan oleh kesadaran mahasiswa terhadap isu tersebut.

3.2 Pembahasan

Hasil ini mengindikasikan bahwa kesadaran digital mahasiswa memainkan peran penting dalam menentukan seberapa baik mereka menjaga data pribadi secara digital. Meskipun sebagian besar responden memiliki tingkat pemahaman yang baik tentang ancaman digital dan prinsip-prinsip keamanan seperti penggunaan kata sandi kuat dan penghindaran tautan berbahaya, perilaku aktual mereka dalam menerapkan prinsip tersebut belum optimal.

Hal ini memperkuat temuan penelitian terdahulu [1][2] yang menyatakan bahwa kesenjangan antara pengetahuan dan praktik nyata masih menjadi isu penting dalam pendidikan keamanan digital. Masih ada 38% faktor lain yang memengaruhi keamanan data pribadi, seperti pengaruh sosial, akses terhadap teknologi aman, dan kebijakan institusional.

Oleh karena itu, kesadaran digital yang tinggi perlu diimbangi dengan kebiasaan digital yang konsisten, seperti menerapkan autentikasi dua langkah, memperbarui kata sandi secara berkala, serta menghindari akses dari perangkat umum yang tidak aman. Institusi pendidikan tinggi perlu mengembangkan strategi edukasi digital praktis melalui pelatihan, simulasi ancaman, dan integrasi literasi digital dalam kurikulum akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler.

4. IMPLEMENTASI

Implementasi penelitian ini mencakup analisis hasil pengisian kuesioner oleh responden dan penerapan model regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara kesadaran mahasiswa dan praktik keamanan data pribadi. Proses implementasi dilakukan dalam beberapa tahap:

1. **Pengumpulan Data**

Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 30 mahasiswa aktif Program Studi Teknologi Informasi Universitas Bangka Belitung. Instrumen terdiri dari 20 pernyataan dengan skala Likert 1–5 yang mencerminkan dua variabel: kesadaran (X) dan keamanan data pribadi (Y).

2. **Pengolahan dan Analisis Data**

Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel. Dihitung nilai rata-rata, standar deviasi, serta dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap butir pertanyaan.

3. **Model Regresi**

Model regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh kesadaran (X) terhadap keamanan data pribadi (Y). Hasil menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.62 dengan nilai signifikansi $p < 0.001$. Ini menandakan bahwa kesadaran mahasiswa berkontribusi sebesar 62% terhadap variasi dalam perilaku pengamanan data pribadi.

4. **Interpretasi**



Hasil implementasi memperlihatkan bahwa meskipun kesadaran cukup tinggi, terdapat kesenjangan perilaku yang memerlukan intervensi tambahan. Rekomendasi implementatif mencakup pelatihan keamanan digital praktis, sosialisasi kebijakan perlindungan data, dan peningkatan literasi digital melalui program kampus.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesadaran mahasiswa Teknologi Informasi Universitas Bangka Belitung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keamanan data pribadi. Hal ini dibuktikan melalui hasil regresi linier sederhana yang menunjukkan kontribusi sebesar 62% dari variabel kesadaran terhadap praktik perlindungan data pribadi.

Secara umum, mahasiswa menunjukkan tingkat kesadaran yang cukup tinggi dalam memahami pentingnya menjaga privasi digital. Namun, belum semua mahasiswa menerapkan prinsip-prinsip keamanan data secara konsisten dalam kehidupan digital mereka. Terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku aktual yang menunjukkan perlunya pendekatan lebih praktis dalam edukasi keamanan siber.

Oleh karena itu, peningkatan keamanan data pribadi tidak hanya bergantung pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan digital yang baik. Program pelatihan, simulasi ancaman digital, serta kebijakan kampus yang mendukung lingkungan aman secara digital sangat diperlukan untuk mendorong perilaku mahasiswa yang lebih bertanggung jawab terhadap data pribadinya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran dan kebijakan keamanan digital yang lebih aplikatif, serta sebagai referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian serupa dalam lingkup yang lebih luas.

REFERENCES

- Alqahtani, M. A. (2022). Factors Affecting Cybersecurity Awareness among University Students. *Applied Sciences (Switzerland)*, 12(5). <https://doi.org/10.3390/app12052589>
- Dr.Tjahjanto, S. Kom. ,M. M. (2025). *BUKU SISTEM INFORMASI MANAJEMEN*. www.freepik.com
- Efriyanda, Mr., Kurniawan Lubis, S., Ramadhani, O., & Sari, D. (n.d.). *ETIKA AKADEMIK DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL MEMBANGUN KESADARAN DI KALANGAN MAHASISWA*. <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/community>
- Fatah, A., Donesia, D., Putri, W. D., & Idzuka, V. (2023). *STRATEGI MENINGKATKAN KESADARAN MAHASISWA TERHADAP ETIKA DAN MORAL DI UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG*. 3(3), 253–264.
- Garba, A., Maheyzah Binti Sirat, Siti Hajar, & Ibrahim Bukar Dauda. (2020). Cyber Security Awareness Among University Students: A Case Study. *Science Proceedings Series*, 2(1), 82–86. <https://doi.org/10.31580/sps.v2i1.1320>
- Haq, S. H., Fauzi, A., Thamrin, D., Maulana, P., Hidayat, A. N., Muslih, S. A., & Fernando, A. (2024). *Peran Manajemen Sekuriti Dalam Meningkatkan Kesadaran Keamanan Data Mahasiswa Pada Sistem Informasi Akademik Ubhara Jaya* (Vol. 1, Issue 2). <https://inovanpublisher.org/orbit>,
- Hijran, M., Oktariani, D., Rahmani, Z., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Bangka Belitung, U. (2022). Peran Mahasiswa Sebagai Generasi Muda dalam menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4).
- Irawan, A., Hamzah, W., Fadholi, N., Erikamaretha, Z., Sinlae, F., & Informatika, P. S. (2024). *Tantangan dan Strategi Manajemen Keamanan Siber di Indonesia berbasis IoT*.
- METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-R-D. (n.d.).
- Pemanfaatan, D., Di, T., Digital, E., Silviani, Y., Marfuatin Muthoharoh,) ;, Melly Julistina,) ;, Oktaria, N., Adi,) ;, Putra, P., Ninosari, D., Khairil,) ;, Sartika, D., Arafat Hermana, ; M, Aprianto, S., & Dehasen Bengkulu, U. (n.d.). Strategi Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap UU ITE. *Jurnal Gotong Royong*, 2, 85–88. <https://doi.org/10.37676/goro>